

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penciptaan karya seni patung ini merupakan upaya untuk merekonsiliasi trauma masa kecil melalui pendekatan personal dan reflektif dalam praktik seni. Melalui tujuh karya seni patung yang diwujudkan, saya menggunakan pengalaman pribadi sebagai sumber ide penciptaan, khususnya trauma yang berkaitan dengan hubungan dengan ibu. Proses ini menjadi bentuk penyembuhan dan pemaknaan ulang terhadap luka masa lalu.

Seni patung terbukti mampu menjadi medium ekspresi non-verbal yang efektif dalam mengomunikasikan emosi dan pengalaman traumatis yang sulit diungkapkan melalui kata-kata. Pemilihan material seperti gypsum, besi, kaca, dan simbol-simbol personal seperti kaki, cermin, dan biola digunakan untuk menggambarkan ketegangan, luka, serta harapan akan rekonsiliasi dan kebebasan batin.

Penciptaan ini tidak hanya berdampak pada perubahan internal saya, tetapi juga mempengaruhi hubungan eksternal khususnya dengan ibu, di mana terjadi proses saling memahami dan pengakuan terhadap masa lalu. Seni patung, dalam konteks ini, menjadi ruang dialog dan pemulihan emosional. Dengan demikian, karya ini menunjukkan bahwa seni tidak hanya berfungsi sebagai media estetis, tetapi juga memiliki kekuatan transformatif yang mampu menjembatani konflik batin dan membuka jalan bagi penyembuhan.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, saya menyadari bahwa proses penciptaan seni patung sebagai bentuk rekonsiliasi terhadap trauma masa kecil tidak hanya memberikan dampak personal, tetapi juga memiliki relevansi yang luas baik dalam konteks akademik maupun sosial. Oleh karena itu, saya mengajukan beberapa saran yang bersifat konstruktif, dengan harapan dapat menjadi pertimbangan dan inspirasi bagi berbagai pihak yang tertarik pada praktik seni sebagai sarana penyembuhan, pemaknaan diri, serta pembentukan hubungan yang lebih harmonis di tengah masyarakat.

### 1. Untuk Akademisi

Proses seni sebagai jalan rekonsiliasi menunjukkan bahwa penciptaan karya tidak semata-mata menghasilkan objek visual, tetapi juga sebagai proses pengolahan batin. Oleh karena itu, penting bagi akademisi untuk lebih membuka ruang dalam melihat seni sebagai metode penelitian dan penyembuhan, yang mampu menggali potensi pribadi dan sosial secara lebih dalam. Seni memiliki kemungkinan yang tak terbatas untuk mengeksplorasi pengalaman manusia yang paling rumit dan sulit diungkapkan.

### 2. Untuk Masyarakat

Trauma masa kecil sering kali menjadi luka tersembunyi yang mempengaruhi cara individu menjalani hidup. Namun, melalui pendekatan seni, luka tersebut bisa diolah dan dipahami dengan cara yang lebih manusiawi. Masyarakat diharapkan dapat lebih terbuka

terhadap pentingnya ruang penyembuhan, dan menghargai proses artistik sebagai bagian dari perjalanan individu menuju pemulihan dan rekonsiliasi. Dengan begitu, seni dapat menjadi jembatan untuk membangun empati, pemahaman, dan hubungan yang lebih sehat di tengah kehidupan sosial yang terus bergerak.

### 3. Untuk Orang Tua dan Calon Orang Tua

Pengalaman masa kecil sangat menentukan pembentukan kepribadian dan kesehatan emosional seseorang di masa dewasa. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan calon orang tua untuk menyadari betapa besar pengaruh pola asuh, terutama dalam hal komunikasi, kasih sayang, dan penerimaan terhadap anak. Sikap penolakan dan kekerasan sekecil apa pun, dapat meninggalkan luka psikologis.

Saya mendorong agar orang tua lebih terbuka dalam memahami kebutuhan emosional anak serta memberi ruang aman bagi mereka untuk mengekspresikan diri. Pendekatan empatik dan reflektif dapat mencegah lahirnya trauma antar generasi dan menciptakan hubungan yang lebih sehat dalam keluarga. Seni, dalam hal ini juga dapat dijadikan sarana untuk membangun koneksi emosional dan komunikasi yang lebih hangat antara orang tua dan anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Byrne, R. (2006). *The Secret*. New York: Atria Books.
- Campbell, D. (1986). *Mengembangkan Kreativitas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Chandler, D. (2007). *Semiotics: The Basics (2nd ed.)*. Routledge.  
<https://archive.org/details/semioticsbasics0000chan/page/n3/mode/2up>
- Dewey, J. (1934). *Art as Experience*. New York: Penguin
- Freud, S. (1923). *The Ego and the Id*. London: Hogarth Press.
- Hanurawan, F. (2020). *Filsafat Manusia untuk Psikologi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Herman, J. L. (1992). *Trauma and Recovery*. New York: Basic Books, Pdf.
- Guntur. (2016). *Metode Penelitian Artistik*. Surakarta: ISI Press.
- Goei, G. (2021). *Psikologi Positif: Memupuk Kebahagiaan dan Pengembangan Diri*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Rodin, Auguste. *Rodin on Art and Artists*. New York: Dover Publications, 1983.
- Mariato, M Dwi. (2019). *Seni dan Daya Hidup dalam Prespektif Quantum*, Scritto books dan Bp ISI Yogyakarta.
- Mochtar, But. Ks, Kasman., Dkk (1992). *Seni Patung Indonseia*. Badan Penerbit ISI Yogyakarta bekerjasama dengan Taman Budaya Yogyakarta.
- Mustika, Fitri Ayu. (2024). *Psikologi: Teori, Jenis, Hingga Pemecahan Masalah Psikologi*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Pratiwi, A. (2023). *Inner Child Healing: Menyembuhkan Luka yang Tertinggal*. Klaten: Jendela Penerbit.
- Sabrina, C. (2022). *Seni Berdamai dengan Diri Sendiri: Mencintai, Menghargai, dan Menerima Diri Sendiri Apa Adanya*. Yogyakarta: Bright Publisher.
- Tich Nhat Hanh. (2010). *Reconciliation: Healing the Inner Child*. Parallax Press.  
<https://books.google.co.id/books/about/>

### Jurnal, Artikel dan Internet:

- ANTARA News. (2025, April 23). *Hingga Maret 2025, KemenPPPA tangani 38 kasus kekerasan terhadap anak*. <https://www.antaranews.com/berita/>

4794285/hingga-maret-2025-kemenpppa-tangani-38-kasus-kekerasan-terhadap-anak

Kompas.com. (2025, April 23). *Kemen PPPA tangani 38 kasus kekerasan anak dari Januari–Maret2025* . <https://nasional.kompas.com/read/2025/04/23/20555071/kemen-pppa-tangani-38-kasus-kekerasan-anak-dari-januari-maret-2025>

Hayati, R. A. (2022). *Noda karat sebagai perwujudan pengalaman luka batin* (Naskah publikasi, Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta). [http://digilib.isi.ac.id/10675/4/RIZKA%20AZIZAH%20HAYATI\\_2022\\_NASKAH%20PUBLIKASI.pdf](http://digilib.isi.ac.id/10675/4/RIZKA%20AZIZAH%20HAYATI_2022_NASKAH%20PUBLIKASI.pdf)

NU Online. (2024). *Data Kementerian PPPA: Kekerasan anak capai 28.831 kasus pada 2024*. <https://nu.or.id/nasional/data-kementerian-pppa-kekerasan-anak-capai-28-831-kasus-pada-2024-npRIs>

Roby Dwi Antono (@dwiantonoroby). *Instagram profile*. Instagram. Diakses 07 Juli 2024, dari <https://www.instagram.com/dwiantonoroby/>

SiloamHospital.com. (2024). *Penyebab trauma masa kecil (childhood trauma) dan dampaknya*. <https://www.siloamhospitals.com/informasi-siloam/artikel/mengenal-trauma-masa-kecil>

Yuli, R. R., & Pramuadiani, D. (2020). *Pemaafan menuju rekonsiliasi*. *Jurnal Psikologi Jambi*. <https://online-journal.unja.ac.id/jpj/article/view/11744>

